

Rekayasa Pengembangan Desa wisata dan Desa Digital guna mengembangkan UMKM di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung (KKN Muhammadiyah Aisyiyah 2022)

Ilham Andrensyah

Department of Nutrition Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ 1200199162@student.ums.ac.id

Abstract

This article is the result of KKN-Mas which was carried out for 40 days in Makassar, South Sulawesi which was attended by all Muhammadiyah and Aisyiyah universities throughout Indonesia. More precisely, Alatengae Village, Bantimurung District, Maros Regency, which is the place for the implementation of this program. The area of Alatengae village is located quite strategically where this village has eight hamlets where each of the 4 hamlets is separated by a highway, this highway being the main route to the city or to tourist attractions (bantimurung). Although this village is located quite far from the city, this village has quite good potential, namely a pretty good view because it is surrounded by kras or high rocky hills. The purpose of the program that will be run in this village is so that local UMKM can be superior and improve the quality of the local community through tourism villages and digital villages. The methods in implementing this activity are observation, interview, planning, design, implementation, documentation, evaluation. The results of this activity are a design of tourist destinations and digital village websites to promote tourism that has been built. With the existence of tourist villages and digital villages, it is hoped that the people of Alatengae village can be more independent, productive, and creative in developing the village.

Keywords: KKN-Mas, tourist village, digital village, Maros, Bantimurung, UMKM

Rekayasa Pengembangan Desa wisata dan Desa Digital guna mengembangkan UMKM di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung (KKN Muhammadiyah Aisyiyah 2022)

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari KKN-Mas yang di laksanakan selama 40 hari di Makassar, Sulawesi Selatan yang di ikuti oleh seluruh perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah se-Indonesia. Lebih tepatnya Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang menjadi tempat pelaksanaan program ini. Wilayah desa Alatengae ini terletak cukup strategis dimana desa ini memiliki delapan dusun yang mana masing-masing 4 dusun nya di pisahkan oleh jalan raya, jalan raya ini menjadi jalur utama ke kota ataupun ke tempat wisata (bantimurung). Walaupun desa ini terletak cukup jauh ke kota, desa ini mempunyai potensi yang cukup bagus yakni pemandangan yang cukup bagus karena di kelilingi oleh batu kras atau bukit-bukit tinggi bebatuan. Tujuan dari program yang akan di jalankan di desa ini adalah supaya UMKM setempat bisa lebih unggul dan Meningkatkan kualitas masyarakat setempat melalui desa wisata dan desa digital. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu observasi, wawancara, perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dokumentasi, evaluasi. Hasil dari kegiatan ini merupakan sebuah rancangan dari destinasi wisata dan website desa digital guna mempromosikan wisata yang sudah di bangun. Dengan adanya desa wisata dan desa digital harapanya masyarakat dari desa alatengae ini bisa lebih mandiri, produktif, dan kreatif dalam mengembangkan desa.

Kata kunci: KKN-Mas, Desa wisata, Desa digital, Maros, Bantimurung, UMKM

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah(KKN-Mas) Merupakan sebuah program dari Kampus Muhammadiyah dan Aisyiyah. Peserta dari KKN-Mas ini juga dari kampus Muhammadiyah aisyiyah seluruh tanah air Indonesia. Satu kelompoknya juga terdiri dari

berbagai kampus yang di campur. Kelompok KKN-Mas 82 adalah kelompok KKN-Mas yang di tugaskan di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung. Desa ini terletak cukup jauh dari perkotaan, akses yang membuat jauh karena desa ini merupakan desa yang berada di tengah-tengah kecamatan dan memiliki delapan dusun yang ke-empat dusun masing-masing di pisahkan oleh jalan raya atau jalan penghubung luar kota. Masyarakat desa ini hampir secara keseluruhan adalah petani, ada juga yang sebagai pengusaha. Para petani ini ingin keluar dari ketergantungan bertani, dalam artian mereka ingin mempunyai penghasilan lain selain Bertani, tetapi para petani ini kekurangan ide untuk mengambil Langkah kedepan.

Melihat potensi yang ada di desa alatengae ini cukup banyak dan berpotensi terutama pemandangan dan bukit-bukit tinggi yang mengelilingi desa, karena desa ini di kelilingi bukit bebatuan atau bukit kars munculah sebuah ide untuk membuat sebuah wisata di salah satu tempat atau lahan pertanian milik warga yang harapannya bisa menjadi salah satu tempat untuk bersantai bagi pengunjung dan masyarakat dari desa bahkan luar desa. Konsep dari desa wisata ini adalah tempat yang akan di jadikan wisata memiliki bagian bagus untuk berfoto-foto bahkan menikmati sunset atau senja, dan di sediakan juga tempat untuk beristirahat semacam angkringan.

Semakin berkembangnya jaman semakin modern juga teknologi yang digunakan. Tidak bisa di pungkiri juga kegiatan sehari-hari masyarakat tak lepaas dari gadget. Akan tetapi, desa ini belum memiliki informasi desa secara online yang berbentuk website ataupun system informasi lainnya, sehingga masyarakat desa harus ke desa untuk mendapatkan informasi. Maka dari itu di rancanglah sebuah website system informasi desa yang bertujuan untuk memberikan memberikan informasi desa dan informasi wisata desa alatengae ini.

2. Literatur Review

2.1. Desa Wisata

Secara umum Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa Alatengae khususnya yang memiliki potensi untuk di buat menjadi desa wisata karena memiliki daya Tarik tersendiri yakni pemandangan yang luar biasa baik pagi hingga sore hari. Hal ini dapat membuat UMKM bahkan pemasukan kas desa bertambah.

2.2. Desa Digital

Menurut kompasiana.com Desa digital merupakan konsep program yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi desa, pemasaran dan percepatan akses serta pelayanan publik. sedangkan secara mikro adalah digitalisasi ekonomi desa, Karena diharapkan digitalisasi ini dapat mewujudkan pertumbuhan, keunggulan dan daya saing ekonomi desa. Desa Alatengae ini merupakan desa yang belum memiliki situs berbasis website dan lain-lain. Maka dari itu dengan adanya konsep desa digital ini, desa alatengae ini mampu bersaing melalui media digital sekaligus mempromosikan wisata dari desa ini.

3. Metode

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini adalah dengan melakukan Observasi terkait potensi yang di miliki Desa, kemudian Wawancara ke masyarakat setempat , setelah melakukan Observasi dan Wawancara dilakukanlah sebuah perencanaan, perancangan dan pelaksanaan yang hasilnya akan di dokumentasikan dan di publikasikan serta evaluasi.

A. Observasi

Pada kegiatan Observasi ini di lakukan dengan mengunjungi beberapa tempat yang sekiranya berpotensi untuk di jadikan sebuah destinasi wisata di Desa Alatengae.

B. Wawancara

Kegiatan Wawancara ini dilakukan untuk proses pengambilan data

kepada Kepala Desa serta Masyarakat setempat. Pada proses wawancara ini di lakukan dengan metode FGD guna menggali segala informasi serta saran dan masukan dari kepala desa maupun masyarakat setempat.

C. Perencanaan, Perancangan, dan Pelaksanaan

Sebelum di lakukan perancangan dan pelaksanaan maka dilakukanya analisis hasil observasi dan wawancara terlebih dahulu untuk memperkuat data untuk perencanaan kegiatan yang akan di lakukan. Kemudian di rancanganlah sebuah progam yakni Desa Wisata dan Desa Digital, setelah di lakukan perancangan tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau di bangunlah sebuah progam kegiatan yang sudah di rancang serta evaluasi.

D. Dokumentasi

Di kegiatan dokumentasi ini berupa konsep yang sudah di rencanakan akan di dokumentasikan melalui platform yang tersedia seperti intagram, youtube, website

E. Evaluasi

Evaluasi ini berguna untuk mengevaluasi terkait konsep yang sudah di rancang dan di bangun supaya lebih baik.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal yang di lakukan adalah observasi kepada kepala desa pada **Gambar 1**. Kemudian observasi keseluruh dusun untuk melihat potensi yang bisa di jadikan tempat wisata, bisa di lihat di **Gambar 2**. Serta **Gambar 3**. Potensi yang akan di buat wisata .Hasil dari perancangan ini berupa desa wisata dan desa digital yang mana hasilnya di sosialisasikan kepada perangkat desa dan kepala dusun serta masyarakat setempat, bisa di lihat di **Gambar 4**.

4.1. Desa wisata

Rancangan dari desa wisata ini adalah membuat sebuah wisata yang sudah di rancang sedemikian rupa untuk membantu potensi desa. Dimana wisata ini akan didirikan di persawahan menggunakan bambu sehingga pengunjung bisa berjalan di atas bambu yang menyerupai jembatan. Jembatan ini di didirikan di lahan yang di tanam padi tanpa merusak tanaman padi atau tanaman yang sedang di tanam di lokasi tersebut. Selain di bangun wisata, tempat ini juga di jadikan sebagai warung atau angkringan sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan sambil makan dan minum.

4.2. Desa digital

Rancangan dari desa digital ini merupakan sebuah progam yang di rancang untuk mempromosikan desa wisata melalui media berupa website , website ini sudah mencangkup beberapa informasi desa seperti kepala desa, jumlah dusun, jumlah jiwa per dusun, gallery foto pengunjung ,macam-macam wisata dan lain-lain. Website ini di rancang dan di bangun menggunakan scrip kode Html, visual Code, php, javascript, bisa di lihat di **gambar 5**. dan untuk hasil website nya bisa dilihat di **gambar 6**. **Gambar 7**. **Gambar 8**. website ini masih dalam tahap pengembangan sehingga belum bisa di gunakan secara keseluruhan mengingat pembuatan website perlu waktu dan kesabaran yang extra.



Gambar 1. Observasi kepada kepala desa



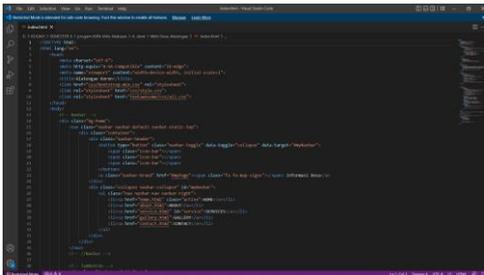
Gambar 2. Sungai di desa alatengae



Gambar 3. Potensi di desa alatengae



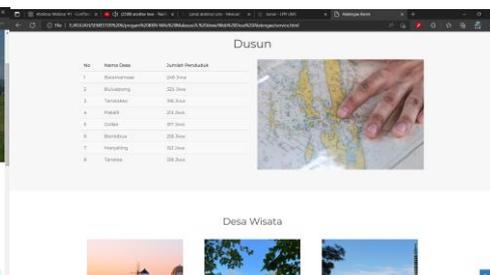
Gambar 4. Sosialisasi hasil dari desa wisata dan digital



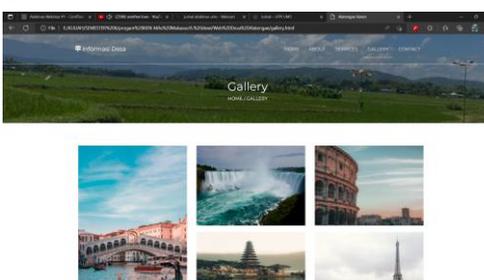
Gambar 5. Code bahasa pemrograman website



Gambar 6. Hasil dari website



Gambar 7. Hasil dari website



Gambar 8. Hasil dari website

5. Kesimpulan

Program yang sudah di rancang berhasil di laksanakan dan di kerjakan, baik itu desa wisata dan desa digital. Kegiatan ini juga sudah di sosialisasikan kepada kepala desa dan masyarakat, responsive dari mereka sangat antusias sekali sehingga membuat kami sangat mudah dalam pengerjaannya. Terkait desa digital ini memang masih baru atau mungkin baru di pelajari oleh pihak desa dan masyarakat, tetapi seiring berjalanya waktu mereka pasti akan paham dan desa akan berkembang mengikuti zaman. Harapannya desa ini tidak tertinggal zaman dan masyarakat semakin cerdas dalam menggunakan teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada panitia penyelenggara yang sudah mengadakan program KKN-Mas yang menyatukan mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi Muhammadiyah aisyiyah (PTMA) se-indonesia. Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar yang sudah menjadi tuan rumah KKN-Mas tahun ini. Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah membimbing dan memfasilitasi mulai dari pra hingga pasca KKN-mas berlangsung. Terimakasih kepada kepala desa Alatangae serta jajarannya yang sudah menerima kelompok kami untuk menjalankan program pengabdian kami. Terimakasih kepada seluruh elemen yang tidak bisa di sebutkan satu per satu.

Referensi

- [1] H. Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *J. Pariwisata*, vol. 3, no. 2, pp. 105–117, 2016.
- [2] M. H. U. Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali," *J. Kawistara*, vol. 3, no. 2, pp. 129–139, 2013, doi: 10.22146/kawistara.3976.
- [3] G. S. Mahendra, P. Gede, and S. Cipta Nugraha, "Pelatihan Perangkat Desa Dalam Penggunaan Sistem Pengaduan Online Berbasis Web (Ec-Resolver) Untuk Menuju Desa Digital," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 3, pp. 918–929, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4993>
- [4] F. Zakaria and R. D. Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan," *J. Tek. Pomits*, vol. 3, no. 2, pp. 2301–9271, 2014.
- [5] R. Suyatna, "Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa," *J. Lingk. Widyaiswara*, vol. 6, no. 1, pp. 22–26, 2019, [Online]. Available: www.juliwi.com
- [6] J. Samodra, A. S. Pahlevi, and Y. A. L. Hermanto, "Pasar Desa Digital Berbasis Web Sebagai Media Promosi Bagi Umkm," *J. KARINOV*, vol. 2, no. 3, p. 177, 2019, doi: 10.17977/um045v2i3p177-180.